

Permasalahan yang Dihadapi Siswa dalam Penggunaan Kata Ganti Relatif *Pronouns* di Kelas X TKR SMK Negeri 8 Majene Sulawesi Barat

Nasrul Haq; Amra Ariyani; Nurul Asma

SMK Negeri 8 Majene Sulawesi Barat; Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar
Sulawesi Selatan; SMPN 36 Makassar Sulawesi Selatan.
nasrulpolman12@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Majene dalam penggunaan kata ganti relatif pronouns. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menggunakan relatif pronouns dan permasalahan yang menghambat mereka dalam mempelajari relative pronouns. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (empat puluh satu siswa kelas X TKR). Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif dan angket. Data dari tes objektif ditabulasi dan dianalisis menjadi skor rata-rata dan data yang diperoleh dari angket ditabulasi dan dianalisis ke dalam persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan kata ganti relatif pronouns dengan skor rata-rata 34,39. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa siswa memiliki masalah dalam menggunakan kata ganti relatif pronouns. Hal ini disebabkan oleh beberapa dari relative pronouns bahasa Inggris yang tidak dikuasai oleh mereka. Mereka memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka tidak mendapatkan contoh yang cukup, latihan, dan mereka tidak memiliki bimbingan dari guru bahasa Inggris mereka.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Keefektifan Belajar; Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Tata bahasa adalah salah satu bagian terpenting yang harus kita ketahui dalam belajar bahasa Inggris. Tidak semua orang yang berbicara dan menulis bahasa Inggris dapat mengetahui tata bahasa atau menggunakan bahasa Inggris dalam struktur yang baik. Jika kita mengamati beberapa orang yang menggunakan grammar mungkin mereka hanya tahu sedikit tentangnya. Di SMK Negeri 8 Majene Sulawesi Barat, ada beberapa siswa bahasa Inggris yang saling berkomunikasi tanpa memikirkan aturan tata bahasa. Mereka berpikir bahwa berkomunikasi dan memahami satu sama lain lebih penting, akibatnya, mereka tidak menggunakan struktur gramatikal bahasa Inggris. Kita harus menyadari bahwa tanpa struktur, kita tidak dapat menyusun kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Dengan memahami aturan struktur, keterampilan berbicara dan membaca kita akan lebih baik. Oleh karena itu, struktur adalah konvensi bahasa yang tidak dapat kita tinggalkan. Setiap

bahasa di dunia memiliki struktur dan sistem yang membedakannya dengan bahasa lainnya. Sistem organisasi gramatikal inilah yang memberikan kekuatannya. Bahasa tidak mungkin tanpa tata bahasa. Setiap bahasa memiliki tata bahasa dengan karakteristik umum mereka sendiri yang membuatnya berbeda dari bahasa lain.

Ini berarti bahwa kita tidak dapat menggunakan kata-kata kecuali kita tahu bagaimana menggabungkannya dalam satu aturan struktur. Kita dapat menyimpulkan bahwa kita membutuhkan aturan penguasaan bahasa. Terlebih lagi tanpa tata bahasa, bahasa hanya akan menjadi kumpulan kata-kata terpisah yang kacau balau tanpa pedoman yang mutlak penting tentang bagaimana kata-kata itu dapat diurutkan dan dimodifikasi. Dengan mempelajari tata bahasa, kita akan mengenali struktur dan keteraturan yang merupakan dasar bahasa dan dari situ kita dapat memperoleh alat untuk berbicara tentang sistem bahasa kita.

Pentingnya komponen-komponen suatu bahasa terkait satu sama lain melalui tata bahasa. Sen dolar. Ur mengatakan bahwa tata bahasa dapat secara kasar didefinisikan sebagai cara bahasa memanipulasi dan menggabungkan kata-kata (atau potongan kata) untuk membentuk unit makna yang lebih panjang[1]. Kita dapat mengatakan bahwa pelajar yang mengetahui tata bahasa adalah orang yang telah menguasai dan menguasai tata bahasa. dapat menerapkan aturan-aturan ini untuk mengekspresikan dirinya dalam apa yang dianggap sebagai bentuk bahasa yang dapat diterima. Jelas bahwa pengetahuan tentang tata bahasa bisa positif. Memfasilitasi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi mereka baik secara tertulis atau berbicara, dengan kata lain tanpa tata bahasa, siswa pasti memiliki beberapa masalah dalam belajar bahasa Inggris.

Di sisi lain, siswa SMK Negeri 8 Majene bisa mendapatkan bahasa Inggris yang lebih baik, mereka membutuhkan persiapan sejak dini dalam tata bahasa karena tata bahasa sangat penting untuk menguasai bahasa tertentu khususnya untuk bahasa Inggris. Salah satu cara untuk menguasai bahasa Inggris adalah kita harus menguasai unsur-unsur bahasa Inggris seperti struktur. Hal ini harus dipikirkan siswa sebagai pengetahuan awal menuju bahasa Inggris yang baik karena bahasa Inggris dicirikan oleh salah satu unsur ini. Banyak siswa yang sudah mempelajarinya tetapi masih gagal karena tidak bisa menyerapnya.

Salah satu unsur struktur tampaknya sulit bagi hampir semua siswa SMK Negeri 8 Majene untuk penggunaan kata ganti relatif pronouns. Hal ini terjadi karena relative pronoun jarang dipelajari dan dijelaskan oleh gurunya. Dalam memecahkan masalah ini, siswa pertama-tama termotivasi untuk mempelajari struktur tentang penggunaan kata ganti relatif dan mencoba menjelaskan pentingnya mempelajari kata ganti relatif dan memberi mereka pemahaman apa itu kata ganti relatif pronouns[2]–[4].

Selain mempelajari relatif pronouns, siswa juga harus belajar tentang klausa dan bentuknya karena relative pronouns memperkenalkan relative clause, sehingga jika siswa tidak sepenuhnya memahami fakta hakiki tentang klausa, mereka tidak dapat dengan mudah terbiasa menulis fragmen kalimat. . Fragmen kalimat seperti kata ganti relatif terjadi setiap kali seseorang menggunakan independen clause atau bagian darinya yaitu dependen clause. Merujuk pada penjelasan dan permasalahan di atas, maka peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Permasalahan yang dihadapi siswa dalam penggunaan kata ganti relatif pronouns di kelas X TKR SMK Negeri 8 Majene Sulawesi Barat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif; Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dihadapi siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Majene dalam menggunakan kata ganti relatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Majene Kabupaten Majene Sulawesi Barat tahun ajaran 2019/2020. Jumlah populasi terdiri dari empat kelas, masing-masing kelas terdiri dari 41-45 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*[5]–[7]. Dalam hal ini peneliti memilih satu kelas dari empat kelas yaitu kelas “X TKR” sebagai sampel. Jumlah sampel sebanyak 41 siswa. Kelas ini dipilih karena mereka telah belajar bahasa Inggris sejak tahun pertama.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan dua macam instrumen. Instrumen pertama adalah tes objektif dan yang kedua adalah angket. Tes objektif digunakan untuk memperoleh data tentang permasalahan yang dihadapi siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Majene dalam penggunaan kata ganti relatif pronouns. Tes objektif dirumuskan dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 item. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kendala hambatan siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Majene dalam pembelajaran kata ganti relatif. Hal ini digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Majene dalam mempelajari pronoun. Kuesioner dibagi menjadi dua item yaitu 14 item tertutup dan 1 item terbuka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

**Tabel 1: Nilai Tes Siswa dalam Menggunakan Kata Ganti Relatif pronouns
Kelas X TKR SMK Negeri 8 Majene**

Jumlah siswa	Jumlah soal	Jumlah Benar	Nilai
1	20	8	40
2	20	13	65
3	20	5	25
4	20	7	35
5	20	15	75
6	20	5	25
7	20	8	40
8	20	11	55
9	20	5	25
10	20	9	45
11	20	7	35
12	20	11	55
13	20	7	35
14	20	3	15
15	20	6	30
16	20	7	35
17	20	7	35
18	20	10	50
19	20	9	45
20	20	9	45
21	20	8	40
22	20	9	45
23	20	7	35
24	20	8	40
25	20	6	30
26	20	10	50
27	20	4	20
28	20	6	30
29	20	3	15
30	20	6	30
31	20	5	25
32	20	6	30

33	20	15	75
34	20	8	40
35	20	11	55
36	20	8	40
37	20	2	10
38	20	5	25
39	20	5	25
40	20	5	25
41	20	5	25

(Sumber: Hasil Analisis Data)

a. Penilaian klasifikasi tes siswa

Skor mentah tes siswa ditabulasikan dengan menekankan pada pemahaman siswa untuk melakukan tes dengan menggunakan kata ganti relatif pronouns. Rentang skor tersebut diklasifikasikan menjadi lima tingkatan tergantung skala Depdiknas.

Tabel 2: Persentase nilai siswa dalam penggunaan relative pronouns

No	Klasifikasi	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	91-100	-	0
2.	Baik	76-90	-	0
3.	Cukup	61-75	3	7.31
4.	Kurang	51-60	3	7.31
5.	Sangat kurang	Kurang dari 50	35	60.97
			41	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang tergolong “sangat baik” dan “baik” artinya pemahaman siswa dalam menggunakan kata ganti relatif pronouns sangat rendah. Terlihat dari tabel di atas terdapat 3 siswa (7,31%) dari 41 siswa tergolong cukup. yaitu ENW dengan skor 65, RHT dengan skor 75, dan SNI dengan skor 75. Ada juga 3 siswa (7,31%) yang tergolong kurang, yaitu NRL dengan skor 50, HJN dengan skor 55, dan MSL dengan skor 55. Terakhir, terdapat 35 siswa (60,97 %) yang tergolong sangat kurang yaitu JMT, BRHND, NHR, NLG, SYD, SYB, RHT, STN, dengan nilai yang sama yaitu 25. NRH, AMW, IMR, PIS, dengan nilai yang sama, jumlah 35. AMR, STR, KSR, Aly, HTR, dengan nilai yang sama, jumlah 40. HRM, NRL dengan nilai yang sama, jumlah 15. MFD, ARF, SKM, YHY, WSL dengan skor yang sama, jumlah 30. RHM, MRD, HRT, dengan skor yang sama, jumlah 50. EWT adalah dengan skor 20. MMP dengan skor 10.

b. Hasil Kusioner**1) Item Tertutup**

Butir 1 : menanyakan pendapat anda tentang pengajaran bahasa inggris di sekolah?

Tabel 3: Pendapat Siswa tentang Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah.

No	Respon	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Penting	38	92.68
2.	Penting	1	2.43
3.	Kurang Penting	1	2.43
4.	Tidak penting	1	2.43
		41	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 siswa, 38 (92,68%) menyatakan bahasa Inggris sangat penting, 1 siswa (2,43%) menyatakan bahasa Inggris penting, 1 siswa (2,43%) menyatakan bahasa Inggris kurang penting, dan 1 siswa (2,43 %) menyatakan bahwa bahasa Inggris sama sekali tidak penting untuk dipelajari. Butir 2 : Apakah Anda tahu pengertian dari relatif pronoun?

Tabel 4: Pengetahuan Siswa Tentang Kata Ganti Relatif Pronouns.

No	Respon	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat paham	1	92.68
2.	Paham	4	2.43
3.	Kurang paham	22	2.43
4.	Tidak paham sama sekali	14	2.43
		41	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 siswa, 1 siswa (2,43%) sangat mengetahui arti kata ganti relatif, 4 siswa (9,74%) mengetahui arti kata ganti relatif, 22 siswa (53,65%) kurang mengetahui arti kata ganti relatif pronouns. kata ganti relatif pronouns, dan 14 siswa (34,14%) tidak tahu sama sekali arti kata ganti relatif pronouns Butir 3: Mendapat pendapat anda tentang mempelajari relatif pronoun?

Tabel 5: Pendapat Tentang Mempelajari Kata Ganti Relatif Pronouns.

No	Respon	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat sulit	2	4.87
2.	Sulit	19	46.34
3.	Kurang sulit	17	41.46
4.	Tidak sulit sama sekali	3	7.31
		41	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 siswa, 2 siswa (4,87 %) menyatakan bahwa belajar relatif pronouns sangat sulit, 19 siswa (46,34 %) menyatakan belajar relatif pronouns sulit, 17 siswa (41,46 %) menyatakan belajar relatif pronouns kurang sulit, 3 siswa (7,31%) menyatakan bahwa belajar relatif pronoun tidak sulit sama sekali. Butir 4 : apakah guru anda menjelaskan penggunaan relatif pronouns sebelum diberikan latihan-latihan?

Tabel 6: Frekuensi Guru dalam Memberikan Penjelasan Sebelum Memberikan Latihan

No	Response	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	17	41.46
2.	Kadang kadang	16	39.02
3.	Jarang	8	19.51
4.	Tidak pernah	-	0
		41	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi guru dalam menjelaskan penggunaan kata ganti relatif kepada siswa. Dari 41 siswa, 17 siswa (41,56%) menyatakan bahwa guru selalu menjelaskan penggunaan relative pronoun sebelum memberikan latihan, 16 siswa (39,02%) menyatakan bahwa

guru terkadang menjelaskan penggunaan relative pronoun sebelum memberikan latihan, 8 siswa (19,51 %) menyatakan bahwa guru jarang menjelaskan penggunaan relative pronoun sebelum memberikan latihan, dan tidak ada satupun siswa yang menyatakan bahwa guru tidak pernah menjelaskan penggunaan relative pronoun sebelum memberikan latihan, Butir 5 : Apakah guru anda memberikan latihan mengenai penggunaan relative pronouns dalam kalimat di kelas?

Tabel 7: Guru Memberikan Latihan Tentang Penggunaan Kata Ganti Relatif Dalam Kalimat di Kelas

No	Respon	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	12	29.26
2.	Kadang kadang	18	43.90
3.	Jarang	11	36.82
4.	Tidak pernah	-	0
		41	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 siswa, 12 siswa (29,26%) menyatakan bahwa guru selalu memberikan latihan kata ganti relatif di kelas, 18 siswa (43,90%) menyatakan bahwa guru kadang-kadang memberikan latihan kata ganti relatif di kelas, 11 siswa (36,82%) menyatakan bahwa guru jarang memberikan latihan kata ganti relatif di kelas, dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru tidak pernah memberikan latihan kata ganti relatif di kelas, Butir 6 : Apakah Anda membuat kesalahan dalam mengerjakan tugas tentang penggunaan relative pronouns?

Tabel 8: Frekuensi Siswa dalam Membuat Kesalahan dalam Menggunakan Kata Ganti Relatif

No	Respon	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	6	14.63
2.	Kadang kadang	25	60.97
3.	Jarang	8	19.51
4.	Tidak pernah	2	4.87
		41	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 siswa, 6 siswa (14,63%) menyatakan selalu melakukan kesalahan dalam penggunaan kata ganti relatif, 25 siswa (60,97%) menyatakan kadang-kadang melakukan kesalahan dalam penggunaan kata ganti relatif, 8 siswa (19,51%) menyatakan bahwa mereka jarang melakukan kesalahan dalam penggunaan kata ganti relatif, dan 2 siswa (4,87%) menyatakan tidak pernah melakukan kesalahan dalam penggunaan kata ganti relatif. Butir 7 : Kalau guru anda sedang menjelaskan bahasa inggris tentang penggunaan relative pronouns kemudian anda tidak mengerti, bagaimana sikap anda?

Tabel 9: Sikap Siswa Dalam Memecahkan Masalah Mereka Dalam Kebingungan untuk Mempelajari Kata Ganti Relatif

No	Respons	frekuensi	Persentase (%)
1.	Bertanya kepada guru	22	53.65
2.	Bertanya sama teman	6	14.63

3.	Kerja sendiri	11	36.82
4.	Tidak mengerjakan	2	4.87
		41	100 %

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menyadari pentingnya mempelajari kata ganti, dari 41 siswa, 22 siswa bertanya kepada gurunya jika mereka tidak memahami pelajaran, 6 siswa (14,63%) bertanya kepada temannya, 11 siswa (36,82%).) melakukan sendiri, dan 2 siswa (4,87%) tidak melakukan apa-apa. Butir 8: Apakah guru anda memberikan pekerjaan rumah setelah anda mempelajari kata ganti relatif di sekolah?

Tabel 10: Frekuensi Guru dalam Memberikan Pekerjaan Rumah

No	Respon	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	7	17.07
2.	Kadang kadang	23	56.09
3.	Jarang	8	19.51
4.	Tidak pernah	3	7.31
		41	100 %

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 siswa, 7 siswa (17,07%) menyatakan bahwa guru selalu memberikan pekerjaan rumah setelah mempelajari kata ganti relatif, 23 siswa (56,09%) menyatakan bahwa guru terkadang memberikan pekerjaan rumah setelah mempelajari kata ganti relatif, 8 siswa (19,51%)) menyatakan bahwa guru jarang memberikan pekerjaan rumah setelah mempelajari kata ganti relatif, dan 3 siswa (7,31%) menyatakan bahwa guru tidak pernah memberikan pekerjaan rumah setelah mempelajari kata ganti relatif. Butir 9: Bagaimana pendapat anda tentang tehnik guru anda dalam menjelaskan relative pronouns?

Tabel 11: Pendapat Siswa Tentang Teknik Guru Dalam Mengajarkan Kata Ganti Relatif

No	Respon	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat menarik	7	17.07
2.	Menarik	27	65.85
3.	Kurang menarik	6	14.63
4.	Tidak menarik	1	2.43
		41	100 %

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Tabel di atas menunjukkan bahwa teknik guru dalam mengajarkan kata ganti relatif menarik. Dari 41 siswa, 7 siswa (17,07%) menyatakan sangat tertarik dengan teknik guru dalam mengajarkan kata ganti relatif, 27 siswa (68,85%) menyatakan tertarik dengan teknik guru dalam mengajar kata ganti relatif, 6 siswa (14,63%)) menyatakan bahwa mereka kurang tertarik dengan teknik guru mereka dalam mengajarkan kata ganti relatif, dan 1 siswa (2,43%) menyatakan bahwa mereka tidak tertarik dengan teknik guru mereka dalam mengajar kata ganti relatif. Butir 10: Jika Anda mendapat tugas tentang penggunaan relative pronouns dari guru, bagaimana cara Anda menyelesaikannya?

Tabel 12: Upaya Siswa dalam Melakukan Latihan

No	Respon	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mengerjakan sendiri	15	36.58
2.	Kerjasama	21	51.21
3.	Bertanya	3	7.31
4.	Tidak berbuat	2	4.87
		41	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk mencoba melakukan latihan kata ganti relatif. Dari 41 siswa, 15 siswa (36,58%) mengerjakan sendiri, 21 siswa (51,21%) mengerjakan secara kooperatif, 3 siswa (7,31%) meminta mengerjakan, dan 2 siswa (4,87%) tidak mengerjakan apa-apa. Butir 11: apakah anda mengajukan pertanyaan kepada guru anda apabila anda tidak mengerti pelajaran tentang penggunaan relative pronoun?

Tabel 13: Frekuensi siswa bertanya kepada guru tentang penggunaan kata ganti relatif

No	Response	Frequency	Percentage (%)
1.	Selalu	9	21.95
2.	Kadang kadang	16	39.02
3.	Jarang	5	12.19
4.	Tidak pernah	11	36.82
		41	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 siswa, 9 siswa (21,95%) selalu bertanya kepada guru tentang penggunaan relative pronoun, 16 siswa (39,02%) terkadang bertanya kepada guru tentang penggunaan relative pronoun, 5 siswa (12,19%) jarang bertanya kepada gurunya. bertanya kepada guru mereka tentang penggunaan kata ganti relatif, dan 11 siswa (36,82%) tidak pernah bertanya kepada guru mereka tentang penggunaan kata ganti relatif, Butir 12: Apakah anda sering belajar buku bahasa inggris tentang penggunaan relative pronoun?

Tabel 14: Frekuensi siswa dalam mempelajari kata ganti relatif bahasa Inggris

No	Respon	frekuensi	Percentase (%)
1.	Always	2	21.95
2.	Sometimes	17	39.02
3.	Seldom	18	12.19
4.	Never	4	36.82
		41	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi siswa dalam mempelajari kata ganti relatif rata-rata dalam kemalasan. Dari 41 siswa, 2 siswa (4,87%) menyatakan selalu melakukannya, 17 siswa (41,46%) menyatakan kadang-kadang melakukannya, 18 siswa (43,90%) menyatakan jarang, dan 4 siswa (9,75%) menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukannya
Butir 13: Apakah Anda memiliki buku tata bahasa inggris ?

Tabel 15: Milik Siswa dari Buku Tata Bahasa

No	Respon	frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat banyak	-	-
2.	Banyak	4	9.75
3.	Tidak banyak	26	63.41
4.	Tidak ada	11	36.82
		41	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang tidak memiliki buku tata bahasa. Dari 41 siswa, tidak ada siswa yang memiliki banyak buku, 4 siswa (9,75%) menyatakan memiliki banyak buku, 26 siswa (63,41%) menyatakan tidak memiliki banyak buku, 11 siswa (36,82%) menyatakan bahwa mereka tidak memiliki buku. Butir 14: Apakah Anda sering menyusun kalimat bahasa Inggris dengan menggunakan relative pronouns?

Tabel 16: Frekuensi Siswa dalam Menggunakan Kata Ganti Relatif dalam Menulis Kalimat Bahasa Inggris

No	Respon	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	-	-
2.	Kadang Kadang	24	58.53
3.	Jarang	4	9.75
4.	Tidak pernah	13	31.70
		41	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 siswa, tidak ada siswa yang selalu menggunakan kata ganti relatif dalam menulis kalimat bahasa Inggris, 24 siswa (58,53%) menyatakan bahwa mereka kadang-kadang menggunakan kata ganti relatif dalam menulis kalimat bahasa Inggris, 4 siswa (9,75%) menyatakan bahwa mereka jarang menggunakan kata ganti relatif dalam menulis sentence bahasa Inggris, dan 13 siswa (31,70%) menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan kata ganti relatif dalam menulis sentence bahasa Inggris,

c. Item Terbuka

Butir 15. Item terakhir dari angket ini adalah tentang saran dari siswa kepada guru agar memiliki penguasaan yang baik pada relative pronoun bahasa Inggris. Dari pertanyaan 41 siswa ini, 29 (70,73%) siswa mengatakan dalam kalimat yang berbeda bahwa guru seharusnya menjelaskan penggunaan kata ganti relatif secara rinci, sehingga siswa dapat lebih memahami materi. 6 siswa (14,63%) mengatakan bahwa guru menjelaskan materi. 5 siswa (12,19%) siswa mengatakan bahwa guru seharusnya memberikan niat kepada siswa yang tidak memahami materi. Dan 1 siswa (2,43%) siswa mengatakan bahwa guru seharusnya mewajibkan siswa untuk berbicara bahasa Inggris kepada guru atau setiap orang di sekolah

2. Pembahasan

Pembahasan terdiri dari uraian deskriptif pemahaman siswa dalam menggunakan relative pronoun, dan faktor-faktor yang menghambat siswa dalam mempelajari relative pronoun. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam menggunakan kata ganti relatif sangat rendah. Dalam tes tersebut tidak ada siswa yang tergolong “sangat baik” dan “baik”. Ada 3 siswa (7,31%) dari 41 siswa yang tergolong “cukup”. Terdapat 3 siswa (7,31%) dari 41 siswa yang tergolong “kurang”, dan yang terakhir terdapat 35 siswa (60,97%) dari 41 siswa yang tergolong “sangat kurang”. Nilai rata-rata tes siswa adalah 34,39. Hal ini menunjukkan bahwa skor siswa

dalam menggunakan kata ganti relatif sangat rendah. Kemudian frekuensi kesalahan siswa tertinggi adalah 35 siswa (60,97%) dari 41 siswa. Rendahnya pemahaman siswa dalam menggunakan relative pronoun disebabkan oleh cara guru dalam menjelaskan materi relative pronoun kurang jelas atau tidak mendetail, guru memiliki keterbatasan waktu dalam mengajar bahasa Inggris khususnya fokus pada grammar, dan siswa memiliki referensi yang kurang memadai. buku untuk dipelajari.

Selain itu, guru sangat mengeluhkan sikap siswa sehingga banyak siswa yang keluar masuk saat guru menjelaskan materi, dan juga sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan terkadang siswa mengabaikan. latihan atau pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru mereka

D. SIMPULAN

Siswa kelas X TKR memiliki pemahaman yang sangat rendah dalam menggunakan kata ganti kerabat karena guru mereka tidak pernah menjelaskan kata ganti kerabat secara rinci, siswa tidak dapat dengan mudah menemukan buku tata bahasa sebagai referensi untuk belajar yang menjelaskan materi secara rinci, dan juga siswa tidak memahami bentuk relative pronoun dan penggunaannya. Terbukti dengan nilai rata-rata siswa hanya 34,39 yang tergolong sangat kurang. Frekuensi kesalahan tertinggi siswa dalam penggunaan kata ganti kerabat adalah 35 siswa (60,97%) dari 41 siswa. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa belum memahami penggunaan relative pronoun dan guru kurang aktif memberikan latihan kepada siswa setelah mempelajari relative pronoun di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Bell, D. Urhahne, S. Schanze, and R. Ploetzner, "Collaborative inquiry learning: Models, tools, and challenges," *Int. J. Sci. Educ.*, vol. 32, no. 3, pp. 349–377, 2010.
- [2] R. L. Turere, "Analisis kesalahan penggunaan pronouns oleh siswa kelas XII bahasa SMA N 1 Tombariri," *J. Elektron. Fak. Sastra Univ. Sam Ratulangi*, vol. 4, no. 3, 2015.
- [3] M. Maharani, "Kesalahan Siswa dalam Penggunaan Kata Ganti dalam Penulisan Paragraf di Kelas VIII SMP N 25 Padang," *STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2019.
- [4] M. Lughu, S. Sangeroki, and I. A. Takasese, "The Use of Relative Pronoun in the Jakarta Post Editorial November 2017," *Glob. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–26, 2021.
- [5] I. Etikan, S. A. Musa, and R. S. Alkassim, "Comparison of convenience sampling and purposive sampling," *Am. J. Theor. Appl. Stat.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–4, 2016.
- [6] L.-J. W. Suen, H.-M. Huang, and H.-H. Lee, "A comparison of convenience sampling and purposive sampling," *Hu Li Za Zhi*, vol. 61, no. 3, p. 105, 2014.
- [7] S. Campbell *et al.*, "Purposive sampling: complex or simple? Research case examples," *J. Res. Nurs.*, vol. 25, no. 8, pp. 652–661, 2020.